

PERTENTANGAN ID, EGO DAN SUPEREGO DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH EDMUND PADA FILM *THE CHRONICLES OF NARNIA: THE WITCH, THE LION AND THE WARDROBE*

***Anggina Aritonang¹, Nungki Heriyati²**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
Anggina341@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the characterization of Edmund in The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe film. As for in revealing the character of Edmund, the author will be analyzed through psychoanalysis approach from Sigmund Freud about the Id, Ego and Superego. This approach is used, because the theory of psychoanalysis is able to reveal the unconscious impulses that affect human behavior. Through such behavior, researchers can determine the portrayal of Edmund's character. Data collection was conducted with descriptive qualitative method. The result of this research is the contradiction between the id, ego and superego which is completely dominated by the id. The domination of the id affects the behavior of Edmund which is loving, curious, ambitious, impressionable, greedy, liar and courageous.

Keywords: *Film, Characterization, Psychoanalysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran karakter tokoh Edmund dalam film *The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe*. Adapun dalam mengungkapkan karakter Edmund, penulis akan menganalisis melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud mengenai Id, Ego dan Superego. Pendekatan ini digunakan karena teori psikoanalisis mampu mengungkapkan dorongan bawah sadar yang memengaruhi tingkah laku manusia. Melalui tingkah laku tersebut, peneliti dapat mengetahui penggambaran karakter pada tokoh Edmund. Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah pertentangan antara id, ego dan superego yang secara keseluruhan didominasi oleh id. Dominasi id tersebut memengaruhi tingkah laku Edmund yang penyayang, penasaran, ambisius, mudah terpengaruh, serakah pembohong dan berani.

Kata kunci: *Film, Karakterisasi, Psikoanalisis.*

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah sebuah cara kreatif seorang pengarang yang diperlihatkan dalam sebuah karya untuk menyampaikan pesan dan perasaan manusia kepada orang lain. Karya sastra memiliki dua jenis, yaitu karya fantasi dan non-fantasi. Jenis karya sastra yang bersifat nonfiksi antara lain esai, autobiografi dan juga kritik sastra sedangkan karya sastra yang bersifat fiksi antara lain puisi, prosa, drama serta film. Menurut Wibowo (2006:196) film ialah sebuah media untuk menyampaikan berbagai cerita yang mengandung pesan kepada khalayak. Tokoh dalam setiap film memiliki unsur

karakterisasi yang unik dalam mendukung cerita. Karakterisasi merupakan penggambaran perilaku baik dari fisik maupun mental para tokoh (Djasi, 2000). Karakterisasi terdiri dari dua macam yaitu karakteristik langsung dan tidak langsung. Karakterisasi langsung ialah watak-watak penokohan yang digambarkan secara rinci oleh pengarang. Karakteristik tidak langsung ialah penokohan yang tidak digambarkan secara rinci sehingga pembaca atau penonton perlu memahami watak-watak pada tokohnya (Nurgiyanto, 2010:166-167).

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis karakterisasi tokoh Edmund dalam film *The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe*. Film tersebut menceritakan empat anak bersaudara yang dievakuasi keluar London karena terjadi perang. Mereka dikirim ke rumah seorang professor dan disana, salah seorang anak bernama Edmund menemukan sebuah lemari ajaib yang menuju ke dunia Narnia. Edmund bertemu dengan penyihir putih bernama Jadis, pertemuan tersebut membuat Edmund menjadi seorang pengkhianat bagi keluarganya. Ulasan mengenai cerita tersebut memiliki pengembangan cerita yang disebabkan pengaruh tokoh Edmund, hal ini membuat analisis karakterisasi tokoh Edmund menarik untuk diangkat.

Adapun dalam mendukung penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis yang digagas oleh Sigmund Freud mengenai unsur psikoanalisis yaitu: *Id*, *Ego* dan *Superego*. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis fenomena kejiwaan tertentu yang dialami tokoh Edmund ketika merespon atau bereaksi terhadap diri maupun lingkungan, sehingga melalui gejala kejiwaan tersebut, karakteristik tokoh dapat terungkap. Analisis mengenai psikoanalisis ini sudah banyak dibahas. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini seperti pada judul "*The Id, Ego and Superego in Pride and Prejudice*" karya Liang pada tahun 2011. Penelitian ini membahas sistem kepribadian *id*, *ego* dan *superego* pada karakter utama novel bernama Elizabeth. Selanjutnya penelitian oleh Santosa tahun 2017 yang berjudul "*Analisis Penokohan Tokoh Utama Ishigami dalam Novel Yougisya X No Kenshin Karya Keigo Higashino (Psikoanalisis Carl Gustav)*". Penelitian Santosa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter dari tokoh utama dan bagaimana latar belakang dari aksi yang telah dilakukan tokoh utama berupa tindakan membantu membuang mayat dan melakukan pembunuhan lain. Metode penelitian Santosa ini didukung oleh teori psikoanalisis dari Carl Gustav, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori dari Sigmund Freud untuk menganalisis karakterisasi tokoh.

METODE

Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan karakteristik tokoh Edmund dalam film *The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe* karya C.S Lewis. Dalam analisis, artikel ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2005:1) Metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat lebih luas. guna menggambarkan fenomena dengan lebih mendetail. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Freud sebagai pisau bedah dalam mengungkapkan karakteristik tokoh. Teori psikoanalisis Freud berbicara mengenai tiga unsur kepribadian yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*. Menurut Freud, *Id* adalah sistem kepribadian yang paling dasar, sistem yang berasal dari naluri bawaan, karena bersifat sebagai naluri, *Id* ini bekerja dalam prinsip kesenangan (*pleasure principle*). *Id* akan berusaha membuat keputusan atau keinginan tanpa memikirkan rasionalitas. *Ego* ialah sistem kepribadian yang berfungsi untuk

mengarahkan individu kepada objek dari kenyataan dan melakukan fungsinya berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*). *Superego* adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (baik dan buruk) serta berisikan norma-norma yang berlaku pada masyarakat. *Id*, *Ego*, dan *Superego* bekerjasama dalam menciptakan pola perilaku manusia. *Id* memberi tuntutan kebutuhan alamiah, *ego* membatasinya dengan realita dan *superego* menambahkan nilai-nilai moral pada setiap tindakan yang diambil (Alwisol:2004). Sumber utama dalam penelitian ialah film *The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe* karya C.S Lewis.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan ialah penulis menonton film secara keseluruhan, lalu mengambil potongan dialog dan film yang berkaitan dengan unsur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* pada tokoh Edmund. Teknik analisis data yang dilakukan, penulis mendeskripsikan temuan data dialog dan gambar sekaligus menganalisis unsur kepribadian *Id*, *ego* dan *superego*, hasil analisis tersebut akan memunculkan penggambaran karakteristik tokoh.

HASIL

Bagian ini berisi mengenai paparan hasil analisis data. Adapun hasilnya tokoh Edmund mengalami pertentangan *id*, *ego* dan *superego* dalam setiap perilakunya, yang secara keseluruhan didominasi oleh *id*, adapun dominasi *id* tersebut menumbuhkan perilaku Edmund yang penyayang, ambisius, mudah terpengaruh, serakah, pembohong dan berani. Hasil analisis tersebut didukung dengan pendekatan psikoanalisis Freud mengenai *Id*, *ego* dan *Superego* yang memengaruhi tingkah laku Edmund.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis karakteristik Edmund dalam film *The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe* dengan pendekatan psikoanalisis Freud yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego* melalui pendekatan psikoanalisis.



Gambar 1. Edmund mengambil foto ayahnya saat perang

Ny. Pevensie: “Run!”

Edmund: “Wait! Dad!”

Ny. Pevensie: “Edmund! No!”

Peter: “I’ll get him!”

Ny. Pevensie: “Peter! Come back!”

Dialog.1 Edmund mengambil foto ayahnya

(“*The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe*”, 02:06)

Pada data di atas terjadi ketika keluarga Pevensie hendak lari ke tempat perlindungan untuk berlindung dari serangan udara. Kondisi tersebut memunculkan pertentangan *id*, *ego* dan *superego* pada Edmund. Pertentangan tersebut antara Impuls *id* dalam diri Edmund yang memunculkan keinginan untuk mengambil foto ayahnya dan *superego* untuk berlindung dari serangan udara. Kemudian yang terjadi ialah *ego* berusaha untuk merealisasikan *id* bukan *superego*, sehingga benar adanya pengaruh *id* tersebut memengaruhi tingkah laku Edmund yang langsung lari kembali ke dalam rumah dan berhasil meraih foto ayahnya sebelum terjadi ledakan akibat serangan udara. *Id* dalam diri Edmund tidak mengenal rasionalitas bahwa tindakan yang ia lakukan dapat membahayakan dirinya. Dominasi dari *id* tersebut memperlihatkan pembentukan karakter Edmund menyayangi ayahnya.



Gambar 2. Edmund mengikuti Lucy yang menuju Narnia

Edmund: “*Lucy..Lucy.. where are you?
Hope you’re not afraid of the
Dark.*”

Dialog.2 Edmund mengikuti Lucy
(“*The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe*”, 27:51)

Data di atas terjadi ketika Edmund yang baru keluar dari toilet melihat Lucy berjalan sendirian di malam hari. Kondisi tersebut memunculkan pertentangan *id*, *ego* dan *superego* pada Edmund. Pertentangan tersebut antara insting *Id* Edmund untuk mengikuti Lucy secara diam-diam atau *superego* untuk menyapa Lucy. Kemudian hal yang terjadi ialah *ego* Edmund memilih untuk memuaskan *id*, dibandingkan moralitas dengan menyapa Lucy, sehingga *id* lebih memengaruhi perilaku Edmund ketika tak sengaja melihat Lucy, hal tersebut terjadi karena adanya rasa penasaran yang Edmund rasakan untuk mengikuti Lucy secara diam-diam.



Gambar 3. Edmund ditawari Jadis untuk menjadi raja Narnia

White witch : *“You see Edmund, I have no children of my own, and you’re exactly the sort of boy who I could see, one day, becoming Prince of Narnia, maybe even King.”*

Edmund : *“Really?”*

White witch : *“Of course, you’d have to bring your family.”*

Edmund : *“Do you mean, Peter would be king too?”*

White witch : *“No! No no. But a king needs servants.”*

White witch : *“I guess I could bring ‘em.”*

Dialog.3 Edmund ditawarkan menjadi raja

(“The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe” 32:54)

Data di atas ketika Edmund mencoba mencari Lucy, namun tidak menemukannya. Akhirnya Edmund masuk ke dalam Narnia dan ia bertemu dengan Jadis yang memberikan Edmund tawaran untuk dapat menjadi raja. Tawaran tersebut memunculkan pertentangan antara *id*, sebuah rasa dalam diri Edmund yang ingin menjadi raja dan *superego* untuk menolak tawaran Jadis. Adapun hal yang terjadi adalah *id* Edmund lebih memengaruhi tingkah lakunya dibandingkan *superego*. *Ego* yang berupaya memuaskan *id* menimbulkan perilaku Edmund yang ambisius sehingga ia mudah terpengaruh dan percaya begitu saja pada perkataan Jadis, sehingga benar adanya bahwa Edmund menyetujui untuk membawa saudaranya kepada Jadis.

White witch: *“ Beyond these woods, you see those two little hills? My house is right between them. You’d love it there Edmund. It has whole rooms simply stuffed with Turkish Delight.”*

Edmund : *“Couldn’t I have some more now?”*

White witch : *“No! [smile] Don’t want to ruin your appetite. Beside you and I are going to seeing each other again very soon, aren’t we?”*

Edmund : *“I hope so..Your Majesty”*

Dialog.4 Edmund mencoba mendapatkan lebih banyak manisan

(“The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe”, 33:32)

Data di atas ketika Jadis menunjukkan lokasi rumahnya yang berada diantara dua bukit dan menjelaskan bahwa di sana ialah tempat yang penuh dengan manisan turki. Mendengar kata manisan, menimbulkan pertentangan *id*, yaitu rasa ingin mendapatkan manisan saat itu juga dan moralitas untuk tidak meminta manisan. Melalui pertentangan tersebut hal yang terjadi ialah, keinginan untuk meminta manisan lebih besar dibandingkan untuk tidak memintanya, dalam kata lain setelah mendengar kata manisan, insting *id* spontan mendominasi perilaku Edmund daripada *superego*, sehingga pengaruh *id* tersebut membangun perilaku Edmund yang serakah untuk mendapatkan manisan lebih banyak lagi.

Peter : *“You[Edmund] saw the faun?”*

Lucy : *“Well, he didn’t actually go there with me..what were you doing Edmund?”*

Edmund : *“I..I was just playing along. I’m sorry Peter. I shouldn’t have encouraged her. You know what little children are like these days. They just don’t know when to stop pretending”*

Dialog.5 Edmund berbohong bahwa ia pernah ke Narnia

(“The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe”, 35:19)

Data di atas menunjukkan ketika Peter menanyakan kebenaran pada Edmund, mengenai *faun* yang ditemui Lucy di dunia Narnia. Lucy mengatakan, bahwa ia tidak benar-benar bersama Edmund sehingga Lucy menanyakan hal apa yang dilakukan Edmund di Narnia. Pertanyaan Lucy tersebut, menimbulkan pertentangan *id*, *ego*, dan *superego* pada Edmund. Antara *id* yang ingin berbohong dan *superego* untuk mengatakan bahwa ia bertemu dengan Jadis. Pertentangan tersebut akhirnya memunculkan *id* yang mendominasi *superego*. Hal tersebut terjadi dikarenakan *ego* yang berusaha merealisasikan *id* Edmund supaya tujuan ia menjadi raja tercapai. Dominasi *id* yang mendorong Edmund menjadi mudah percaya pada Jadis untuk menjadi raja di awal, membangun perilaku selanjutnya yaitu berbohong pada saudaranya agar mereka tidak mengetahui pertemuan Edmund dan Jadis.



Gambar 4. Edmund menolong Peter dari serangan Jadis
(*“The Chronicles of Narnia: The Witch, The Lion and The Wardrobe”*, 2:00:46)

Peter : *“Edmund! There’s too many! Get out of here get the girls and get’em home!”*

Beaver : *“You heard him! Let’s go!”*

[*Edmund and Mr. Beaver starts to leave, but Edmund look and sees the Witch with her wand heading towards Peter*]

Beaver : *“Peter said to go!”*

Edmund: *“Peter’s not King yet!”*

Dialog.6 Edmund menolong Peter dari serangan Jadis

Data diatas terjadi ketika Peter menyuruh Edmund untuk meninggalkan peperangan dan membawa Lucy dan Susan pulang. Perintah dari Peter tersebut menimbulkan pertentangan *id*, yang ingin tetap tinggal dan *superego* untuk mementingkan keselamatan saudara perempuannya tersebut. Pada awalnya tingkah laku Edmund dipengaruhi oleh *id* karena kondisi peperangan yang memang sudah tidak memungkinkan untuk menang. Ketika baru saja mau pergi, Edmund melihat Jadis yang mengarahkan tongkat sihirnya pada Peter, *ego* dalam diri Edmund melawan *id* untuk meninggalkan Peter dan *ego* mulai merealisasikan *superego* untuk menyelamatkan Peter dari Jadis dengan mematahkan tongkatnya dari atas batu. Perubahan tingkah laku yang awalnya didominasi *id* menjadi *superego* membangun karakter Edmund yang berani karena bersedia untuk melawan Jadis seorang diri demi melindungi Peter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa Edmund mengalami pertentangan id, ego dan superego dalam membangun setiap perilakunya. Adapun pertentangan tersebut secara keseluruhan didominasi oleh id. Pertama, perilaku yang menunjukkan bahwa Edmund menyayangi ayahnya ditunjukkan ketika id ingin mengambil foto ayahnya pada saat serangan udara. Kedua, perilaku Edmund memunculkan rasa penasaran disebabkan dominasi id yang ingin mengetahui tujuan Lucy pergi di malam hari. Ketiga, dominasi id Edmund yang menumbuhkan tingkah laku serakah untuk mendapatkan lebih banyak manisan pada saat itu juga. Keempat, perilaku Edmund yang ambisi dan mudah terpengaruh, disebabkan karena dominasi id dengan tujuan menjadi raja. Kelima, perilaku Edmund yang berbohong karena dipengaruhi oleh dominasi id agar saudaranya tidak mengetahui tentang pertemuannya dengan Jadis. Keenam, perilaku Edmund yang awalnya didominasi id untuk membawa saudara perempuannya pulang, berganti menjadi superego untuk menolong Peter dari serangan Jadis.

REFERENSI

- Alwisol.2004. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press
Djasi. 2000. Introduction to Literature. Banda Aceh: Nurani Enterprise
Nurgiyanto. 2010. Teori Pengkaji Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
Wibowo. 2006. Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

